

PKM PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU MENGENAI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN KUALITATIF DI MAN 1 PESAWARAN

Lulud Oktaviani¹, Styawati², Lathifah³, Yuni Tri Lestari⁴, Yulian Khadaffi⁵

^{1,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia

^{2,5}Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

³Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. ZA. Pagar Alam No. 9-11 Kedaton, Bandarlampung, Indonesia

e-mail: lulud_oktaviani@teknokrat.ac.id¹, styawati@teknokrat.ac.id², lathifah@teknokrat.ac.id³,
ytrilestari865@gmail.com⁴, yulian_khadafi@teknokrat.ac.id⁵

Received : July, 2021

Accepted : July, 2021

Published : July, 2021

Abstrak

Covid-19 yang mewabah dewasa ini membuat pemangku kebijakan mengeluarkan beberapa peraturan, khususnya dalam dunia pendidikan, untuk mengubah proses belajar mengajar menjadi dalam jaringan (daring) yang pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini juga membuat guru-guru harus menggunakan media atau teknologi atau aplikasi untuk menunjang kegiatan daring tersebut. Selanjutnya, penggunaan ini tidaklah mudah dan menimbulkan hal pro dan kontra sehingga guru-guru hendaknya juga dapat melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian kualitatif. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dan meningkatkannya sehingga pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik. Metode pengabdian ini menggunakan ceramah untuk menyampaikan materi penelitian kepada guru-guru MAN 1 Pesawaran, Lampung Selatan. Selain ceramah, tim pengabdian juga memberikan angket *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur rata-rata pemahaman guru-guru sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Angket tersebut diukur menggunakan *Likert Scale* dari rentang 1-4 (Sangat Tidak Setuju-Sangat Setuju) dan didapat peningkatan hasil pemahaman dengan nilai rata-rata dari 22,76 menjadi 38,09. Pada akhirnya, dengan adanya peningkatan pemahaman tersebut, guru-guru dapat melakukan PTK dan kualitatif dikelas dimana kedua penelitian tersebut sangat aplikatif, dapat dilaksanakan dikelas, dan bisa menjadikan bahan evaluasi khususnya selama proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: guru, penelitian, sekolah, daring

Abstract

The current epidemic of Covid-19 has made policy makers issue several regulations, especially in the world of education, to change the teaching and learning process to be online which was initially carried out face-to-face learning. This also makes teachers have to use media or technology or applications to support these online activities. Furthermore, this use is not easy and raises pros and cons so that teachers should also be able to conduct research such as classroom action research (CAR) and qualitative research. Both of these studies aim to evaluate the teaching and learning process carried out in the classroom and improve it, so that online learning can be carried out properly. The method used in this activity was lecturer because the lecturers needed to deliver the research material to the teachers of MAN 1 Pesawaran, South Lampung. In addition, the team also provided pre-test and post-test questionnaires to measure the average understanding of teachers before and after the service activities were carried out. The questionnaire was measured using a Likert Scale from a range of 1-4 (Strongly Disagree-Strongly Agree) and obtained an increase in understanding results with an average value of 22.76 to 38.09. In the end, with this increased understanding, teachers can do CAR and qualitative in the classroom where both studies are very applicable, can be carried out in the classroom, and can be used as evaluation materials, especially during the online learning process.

Keywords: teachers, research, school, online learning

Pendahuluan

Covid-19 yang mewabah keseluruh dunia pada tahun 2020 memaksa para pengampu kebijakan untuk mengambil keputusan cepat guna memberikan solusi terbaik. Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan, dimana proses belajar mengajar menjadi dalam jaringan (daring) walaupun kondisi sarana dan prasarana belum merata, khususnya daerah-daerah yang masuk kedalam wilayah batas negara (Riskiono, dkk., 2021). Perubahan proses belajar mengajar ini dituangkan dalam beberapa keputusan, diantaranya peraturan mengenai pembelajaran daring yaitu Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan belajar dari rumah melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Keputusan tersebut membuat sekolah menyelenggarakan pembelajaran daring walaupun solusi pencegahan covid-19 ini juga menimbulkan pro dan kontra.

Menurut Asmubi (2020) pembelajaran daring menjadi kendala apabila kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi informasi masih kurang. Sedangkan Mustofa dkk. (2019) menyebutkan pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan diantaranya akses pendidikan menjadi sangat luas dan menghilangkan batasan dalam materi tertentu. Lebih lanjut dalam pembelajaran daring, guru juga harus memperhatikan beberapa elemen diantaranya adalah fasilitas yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, konten pembelajaran daring, dan alat/aplikasi/teknologi yang digunakan (Andriani, 2015). Adapun teknologi yang digunakan harus menarik dan tidak membutuhkan waktu dan energi yang banyak dalam menyiapkannya karena tujuan dari penggunaan teknologi adalah untuk memudahkan akses informasi, melatih kemandirian belajar, sekaligus strategi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Oktaviani dan Desiarti, 2017; Aminatun dan Oktaviani, 2019; Simamora dan Oktaviani, 2020).

Menurut Yaumi (2017) pemilihan media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya 1.) Tujuan/Kompetensi yang ingin dicapai, 2.) Materi pembelajaran, 3.) Karakteristik siswa, 4.) Fasilitas pendukung/Ketersediaan, 5.) Kemampuan guru, 6.) Karakteristik Media/mutu teknis, 7.) Biaya, 8.) Ketepatan/penggunaan/praktis penggunaannya, 9.) Pengelompokkan sasaran. Sehingga tidaklah mudah bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dan memilih media yang tepat. Oleh karena itu, guru hendaknya juga mampu melaksanakan penelitian utamanya penelitian tindakan kelas (PTK) dan kualitatif untuk mengetahui atau sebagai bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Salim dkk. (2015), tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk

meningkatkan dan mengevaluasi proses belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini, ketika guru dapat melakukan PTK dengan baik, maka akan sangat mudah baginya mengevaluasi dan meningkatkan proses belajar mengajar utamanya dimasa covid-19 yang dilaksanakan secara daring. Selain PTK, penelitian lain yang mungkin dapat dilaksanakan dikelas dengan kondisi alami dan menggunakan data-data seperti nilai, dokumen, dan observasi adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

Dari penjelasan diatas, maka tim pengabdian yang dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa dari Universitas Teknokrat Indonesia (UTI) menginisiasi untuk melakukan pengabdian di MAN 1 Pesawaran. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman guru dalam PTK dan kualitatif sekaligus sebagai bentuk evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran daring.

Selain sebagai bentuk evaluasi dan meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru-guru untuk lebih produktif dimasa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan setelah melakukan penelitian dikelas, guru-guru juga dapat menuliskan dan menerbitkan penelitian tersebut baik pada prosiding seminar maupun jurnal penelitian yang dapat menunjang kenaikan pangkat guru nantinya (Oktaviani, dkk., 2020).

Metode

Metode pelatihan yang digunakan yaitu ceramah. Menurut Rikawati dan Sitinjak (2020), metode ceramah adalah metode yang didalamnya dapat menggabungkan antara pemberian informasi sebagai, Tanya jawab, dan diskusi. Sehingga didalamnya selama penyampaian informasi juga dilakukan tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah ini diberikan di Aula dan dihadiri oleh guru-guru MAN 1 Pesawaran.

Selain menggunakan metode ceramah, angket juga diberikan kepada guru-guru dalam pelatihan ini. Angket diberikan sebagai alat pengumpulan data (Ayuni dkk, 2021). Adapun angket tersebut dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* juga dilaksanakan dalam pelatihan ini. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan guru-guru sebelum dan sesudah pelatihan dalam menulis penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas dan kualitatif. Didalam angket menggunakan *Likert Scale* dan terdapat skala 1-4. Menurut Kriksciuniene dkk. (2019), *Likert Scale* adalah survei yang digunakan untuk mengukur sikap dari responden akan sekelompok pertanyaan atau pernyataan yang biasanya dinilai dengan menggunakan level persetujuan dari sangat tidak setuju sampai ke sangat setuju.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan luaran dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman guru-guru mengenai PTK dan kualitatif yang diukur menggunakan angket dengan skala 1-4 yaitu 1 berarti Sangat Tidak Setuju, 2 berarti Tidak Setuju, 3 berarti Setuju, dan 4 berarti Sangat Setuju. Dalam program ini, tim pengabdian tidak menggunakan angka netral dikarenakan untuk

memaksimalkan pemerolehan data dan menghitung peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan. Menurut Widhiarso (2010) responden akan cenderung memilih kategori tengah apabila kurang memahami pernyataan dan menyebabkan skor skala menjadi bias. Adapun kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Kualitatif (1)



Gambar 2: Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Kualitatif (2)

Gambar 1 dan 2 diatas menunjukkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian UTI di MAN 1 Pesawaran, Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian ini di laksanakan secara luring

pada hari Senin, 12 April 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak posisi duduk. Kegiatan ini di isi dengan pemaparan materi mengenai Penelitian

Tabel 2 dan 3 diatas menunjukkan perhitungan nilai dari jawaban seluruh responden. Secara keseluruhan

nilai pre-test dan post-test tersebut dapat dirangkum dalam grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. Peningkatan keterampilan hasil pelatihan

Grafik 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan pemahaman guru-guru MAN 1 Pesawaran mengenai PTK dan kualitatif dimana rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pre-test*. Dengan kata lain, luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan melihat pengukuran secara kuantitatif mengenai pemahaman guru-guru. Selanjutnya, tim pengabdian berharap dengan meningkatnya pemahaman guru-guru mengenai penelitian maka hal ini akan diterapkan dan dapat mendukung kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring.

Simpulan dan Saran

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan materi penelitian tindakan kelas dan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru MAN 1 Pesawaran, Lampung Selatan. Kegiatan ini selain untuk meningkatkan pemahaman guru-guru, tetapi juga sebagai bentuk evaluasi sebagai bentuk untuk meningkatkan proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan utamanya dalam penggunaan media secara daring atau teknologi atau aplikasi di masa pandemic Covid-19. Hal ini dikarenakan penggunaan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar (Sinaga dan Oktaviani, 2020; Sari dan Oktaviani, 2021) ataupun dapat juga sebaliknya.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya program pegabdian peningkatan kemampuan

penulisan penelitian tindakan kelas dan kualitatif ini maka disarankan agar guru-guru di MAN 1 Pesawaran dapat terus melakukan penelitian agar dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dan publikasi.

Daftar Rujukan

- Aminatun, D. & Oktaviani, L. (2019). Memrise: Promoting Students' Autonomous Learning Skills through Language Learning Application. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 214-224. DOI: 10.31002/metathesis.v3i2.1982.
- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. 1(2), 127-150.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Ayuni, D., Marini, T., Faudziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1). 414-421. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.579
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan

- Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Kriksciuniene, D., Sakalauskas, V., & Lewandowski, R. (2019) Evaluating the Interdependent Effect for Likert Scale Items. In: *Abramowicz W., Corchuelo R. (eds) Business Information Systems Workshops*. BIS 2019. Lecture Notes in Business Information Processing, vol 373. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36691-9_3
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*. 1(2), 151-160. <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Oktaviani, L. & Desiarti, E. (2017). A Lecturer's and Students' Perspective toward Ethnic Snake Game in Speaking Class at Universitas Muhammadiyah Malang. *TEKNOSASTIK: Journal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 53-59. DOI: <https://doi.org/10.33365/ts.v15i2.98>
- Oktaviani, L., Aminatun, D., & Ahmad, I. (2020). peningkatan Profesionalitas Guru SDN 4 Mesuji Timur Melalui Program T2KT. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 333-345. DOI: <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.786>
- Rikawati, K., & Sintinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2 (2). 40-48. DOI: 10.21580/jec.2020.2.2.6059
- Riskiono, S. D., & Oktaviani, L., Sari, F. M. (2021). Implementation of the School Solar Panel System to Support the Availability of Electricity Supply at SDN 4 Mesuji Timur. *IJISCS (International Journal of Information System and Computer Science)*, 5(1), 34-41.
- Salim, H., Karo-Karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sari, F.M., & Oktaviani, L. (2021). Undergraduate Students' Views on the Use of Online Learning Platform during COVID-19 Pandemic. *TEKNOSASTIK: Journal Bahasa dan Sastra*, 19(1), 41-47. DOI: <https://doi.org/10.33365/ts.v19i1.896>
- Simamora, M. W. B., & Oktaviani, L. (2020). What is Your Favorite Movie?: a Strategy of English Education Students to Improve English Vocabulary. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(2), 44-49. DOI: <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i2.604>
- Sinaga, R.R.F., & Oktaviani, L. (2020). The Implementation of Fun Fishing to Teach Speaking for Elementary School Students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.245>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Widhiarso, P. (2010). Pengembangan Skala Psikologi : Lima Kategori Respons ataukah Empat Kategori Respons ? *Pengembangan Skala Psikologi*, 1-4.
- Yaumi, M. (2017). Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. *Disajikan pada Seminar Nasional dan Workshop tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences*. PPs STAIN Pare-Pare, 30 Desember 2017.